



**Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)**

Vol. 4, No. 1, Maret 2026, pp. 79-85

<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>

ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Sejak Dini Pada Siswa

Muhammad Afriaji^{1*}, Lidya Afrina Sari², Jannatul Wardiah³, Jumiati⁴, Septy Kharidah Ariani⁵, Ahmad Marzuki⁶, Masrudin⁷, Syahrul Zauhari⁸, Muhammad Rifky Fernanda⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: muhammd.afriaji64@gmail.com

Article Info

Keywords:

Drug Abuse
NAPZA
Student

Submitted: 18/01/2026

Accepted: 14/03/2026

Published: 30/03/2026

ABSTRACT

Drug abuse involving narcotics, psychotropics, and addictive substances (NAPZA) poses a serious threat to the development of the younger generation, including elementary school children. Early prevention efforts through school-based education are essential to build students' awareness of the dangers of drugs. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of students at SDN Babirik Hulu, Hulu Sungai Utara Regency, regarding drug abuse prevention. The implementation method used a participatory educational approach through interactive lectures, visual media, discussions, and educational games. The results indicated an increase in students' understanding of the definition of drugs, their types, negative impacts, and prevention strategies. Students showed active participation and positive responses during the activity. This program demonstrates that early drug prevention socialization is effective in instilling awareness and healthy behavior among elementary school students. The program is expected to serve as a sustainable preventive education model in schools



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Penyalahgunaan zat berbahaya dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis, menurunkan produktivitas, serta berpotensi memicu perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Fenomena penyalahgunaan NAPZA yang semakin meluas menuntut adanya langkah pencegahan yang dimulai sejak usia dini sebagai bagian dari upaya perlindungan generasi muda. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang penting dalam pembentukan karakter. Pada fase ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mudah menerima informasi serta meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan anak sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, pemberian edukasi

mengenai bahaya NAPZA sejak dini sangat penting untuk membangun ketahanan diri anak terhadap pengaruh negatif serta membentuk pola pikir yang sehat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mulai mengenal NAPZA sejak usia dini. Pertama, faktor lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, di mana anak dapat terpapar informasi atau perilaku yang berkaitan dengan penggunaan zat adiktif dari teman sebaya atau lingkungan sekitar. Kedua, kurangnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga dapat membuat anak mencari informasi dari sumber yang tidak tepat. Ketiga, perkembangan media digital dan akses internet yang luas memungkinkan anak terpapar konten yang tidak sesuai usia, termasuk informasi tentang zat berbahaya. Selain itu, faktor rasa ingin tahu yang tinggi tanpa diimbangi dengan edukasi yang benar juga dapat meningkatkan risiko anak mengenal dan mencoba hal-hal yang berbahaya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat dan membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan edukasi yang terarah, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Program sosialisasi yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan usia siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Babirik Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, mengenalkan faktor risiko yang dapat menyebabkan anak terpapar NAPZA, serta menumbuhkan kesadaran untuk menjauhinya melalui pembentukan sikap dan perilaku hidup sehat sejak dini.

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas VI SDN Babirik Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan sasaran pada kelas tinggi sekolah dasar didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia tersebut telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih berkembang sehingga mampu menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan perilaku hidup sehat. Selain itu, pada tahap perkembangan ini siswa mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga memerlukan pembekalan pengetahuan untuk mencegah paparan terhadap pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan NAPZA.

Secara khusus, target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengertian NAPZA, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar bagi siswa dalam mengenali risiko serta memahami pentingnya menjaga diri dari zat berbahaya. Kedua, peningkatan kesadaran siswa akan bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui pemahaman tentang konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang yang dapat memengaruhi masa depan mereka. Ketiga, pembentukan sikap dan keberanian siswa untuk menolak ajakan menggunakan zat berbahaya dengan cara membangun keterampilan pengambilan keputusan yang positif dan kemampuan mengatakan “tidak” terhadap tekanan dari

lingkungan. Selain target pada aspek kognitif dan sikap siswa, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang mendukung pendidikan kesehatan. Guru diharapkan memperoleh tambahan wawasan mengenai pentingnya edukasi pencegahan NAPZA sehingga dapat melanjutkan upaya pembinaan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pemahaman siswa yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan evaluasi, tetapi juga tersusunnya modul atau bahan ajar sederhana mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dapat digunakan kembali oleh pihak sekolah. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program, serta laporan ilmiah pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program edukasi serupa di masa mendatang. Dengan adanya luaran tersebut, diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan masyarakat sekitar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan edukatif partisipatif, yaitu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses penyampaian materi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas interaktif, visual, dan pengalaman langsung. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan edukatif yang mendorong partisipasi aktif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait edukasi pencegahan NAPZA. Tim kemudian menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, disiapkan media pembelajaran berupa slide presentasi, poster edukatif, dan video animasi yang bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi. Persiapan juga mencakup penyusunan alat evaluasi sederhana dan perencanaan alur kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif dan terstruktur.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu penyampaian materi sosialisasi kepada siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif

untuk menjelaskan konsep dasar tentang NAPZA, pemutaran video edukasi untuk memberikan gambaran visual mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA, serta diskusi kelompok untuk mendorong siswa mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka. Selain itu, digunakan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana dan guru pendamping berperan aktif dalam memfasilitasi interaksi agar suasana belajar tetap kondusif dan menyenangkan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, kuis sederhana, dan refleksi bersama. Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang kembali poin-poin penting mengenai bahaya NAPZA dan cara pencegahannya. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Laporan disusun secara sistematis yang memuat proses pelaksanaan, hasil kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi program. Laporan ini bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sebagai referensi bagi pihak sekolah dan institusi lain yang ingin melaksanakan kegiatan serupa.

Pendekatan edukatif partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Dengan metode tersebut, diharapkan siswa mampu menyerap informasi secara optimal dan menginternalisasi nilai-nilai pencegahan penyalahgunaan NAPZA dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan siswa kelas VI SDN Babirik Hulu. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan kepada siswa agar mereka memahami pentingnya materi yang akan disampaikan. Suasana kegiatan berlangsung interaktif dan komunikatif, di mana siswa terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Penggunaan media visual seperti slide presentasi bergambar dan video edukatif membantu menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka dalam memahami konsep yang disampaikan. Pendekatan edukatif yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap isu kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan permainan edukatif. Permainan dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA melalui pendekatan yang menyenangkan. Guru kelas turut mendampingi dan berperan sebagai fasilitator yang membantu menjelaskan kembali materi apabila terdapat siswa yang belum memahami. Kolaborasi antara tim pelaksana dan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai pencegahan penyalahgunaan NAPZA (BNN, 2023).



Gambar 1. Kegiatan PkM di SDN Babirik Hulu

Materi edukasi disampaikan secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Penyampaian materi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif untuk membangun kesadaran dan sikap preventif.

1. Pengertian NAPZA

Siswa diberikan pemahaman dasar mengenai pengertian NAPZA sebagai singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. NAPZA merupakan zat yang dapat memengaruhi kerja sistem saraf pusat sehingga dapat mengubah perilaku, perasaan, dan kesadaran seseorang serta berpotensi menimbulkan ketergantungan (*World Health Organization*, 2021). Penekanan diberikan pada dampak ketergantungan yang dapat merugikan kesehatan dan masa depan pengguna.

2. Jenis-jenis NAPZA

Pengenalan jenis-jenis NAPZA dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan usia siswa. Siswa diperkenalkan pada contoh umum seperti narkotika (ganja, heroin, morfin), psikotropika (ekstasi dan sabu), serta zat adiktif lainnya seperti rokok dan alkohol. Penjelasan difokuskan pada dampak buruk penggunaan zat tersebut tanpa memberikan informasi teknis yang berlebihan. Menurut BNN (2023), pengenalan jenis zat berbahaya sejak dini penting untuk membangun kemampuan anak dalam mengenali dan menghindari risiko penyalahgunaan.

3. Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Pembahasan mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA menekankan aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial. Penggunaan NAPZA dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti kerusakan otak dan organ tubuh, menurunkan konsentrasi belajar, serta memicu masalah perilaku dan sosial. Dalam jangka panjang, penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan risiko kecanduan dan keterlibatan dalam tindakan kriminal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Melalui contoh kasus sederhana, siswa diajak menyadari bahwa penggunaan NAPZA dapat merusak masa depan dan menghambat pencapaian cita-cita.

4. Cara Pencegahan

Materi pencegahan difokuskan pada penguatan keterampilan hidup (*life skills*) siswa, seperti keberanian mengatakan “tidak” terhadap ajakan negatif, kemampuan memilih pergaulan yang sehat, serta keterlibatan dalam kegiatan positif. Pendidikan pencegahan sejak usia sekolah dasar dinilai efektif dalam membangun ketahanan diri anak terhadap tekanan lingkungan (BNN, 2023). Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya NAPZA. Setelah sesi sosialisasi, sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian NAPZA dan menyebutkan dampaknya. Diskusi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa untuk menjauhi zat berbahaya dan menjaga pergaulan yang sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan anak (*World Health Organization*, 2021).

Metode pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media visual dan permainan edukatif membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, keterlibatan guru memperkuat keberlanjutan program edukasi di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran sekolah sebagai agen pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui pendidikan kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilaksanakan di SDN Babirik Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya NAPZA. Melalui pendekatan edukatif partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, media visual, diskusi, dan permainan edukatif, siswa mampu memahami konsep dasar tentang NAPZA, jenis-jenisnya, dampak penyalahgunaan, serta strategi pencegahannya. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menunjukkan sikap yang lebih waspada terhadap pengaruh negatif lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan

pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan NAPZA di tingkat sekolah dasar dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam melindungi generasi muda dari risiko penyalahgunaan zat berbahaya. Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, kegiatan ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai positif

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SDN Babirik Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran dan kesehatan generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini. Jakarta: BNN RI.
- BNN. (2021). Indonesia drugs report 2021. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Hawari, D. (2019). Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Bahaya Narkotika bagi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santrock, J. W. (2018). Adolescence (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- UNODC. (2022). World drug report 2022. Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime.
- WHO. (2020). Preventing drug use among children and adolescents. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). Drug Prevention through School-Based Education. Geneva: WHO.